



NAMA: KENNY AFFANDY
NPM: 2017420093

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJIANTO S.T., M.T.

PENGUJI:

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi

Berdasarkan BAN

Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

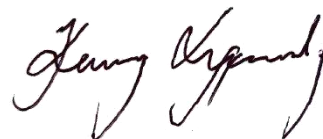
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kenny Affandy
NPM : 2017420093
Alamat : Jl. Bukit Sastra no. 139B, Bandung
Judul Skripsi : Teritorialitas Gereja di Desa Kristen
Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari
Objek Studi : Desa Kristen Blimbingsari dan Desa
Katolik Palasari

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2022



Kenny Affandy

Abstrak

TERITORIALITAS GEREJA DI DESA KRISTEN BLIMBINGSARI DAN DESA KATOLIK PALASARI

Oleh
Kenny Affandy
NPM: 2017420093

Pulau Bali terdiri atas desa-desa yang memiliki unsur kebudayaan religi tinggi, terlihat pada kehidupan masyarakatnya. Pada Kecamatan Malaya, Kabupaten Jembrana, Bali, terdapat dua desa wisata religi Kristen dan Katolik yang terus berkembang hingga saat ini, yaitu Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari.

Gereja merupakan salah satu bangunan terpenting dalam sejarah terbentuknya Desa Blimbingsari dan Palasari. Pada tahun 1939 umat beragama Kristen maupun Katolik merupakan kaum minoritas yang dikucilkan dalam masyarakat. Oleh karena itu pada waktu itu para pendiri desa Blimbingsari dan Palasari sangat mendambakan adanya tanah sebagai area milik kaum agamanya masing-masing. Singkat cerita kawasan tersebut kemudian berkembang menjadi Desa Blimbingsari dan Desa Palasari. Pentingnya peran aspek religi pada sejarah terbentuknya kedua desa tersebut menjadikan pengaruh gereja dalam kehidupan masyarakat tidak pudar hingga saat ini. Saat ini gereja pada kedua desa terus menjaga nilai-nilai religinya dalam keseharian masyarakat dan beroperasi di area pusat desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk teritorialitas gereja pada tatanan fisik eksisting di Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik *place centered mapping*. Data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian berasal dari observasi pada tatanan fisik dan aktivitas penghuni kawasan terkait serta wawancara dengan beberapa warga setempat. Data tersebut kemudian dianalisa dan diklasifikasi berdasarkan teori empat tipe teritori. Hasil identifikasi tersebut akan dipakai untuk mendefinisikan dominansi wujud arsitektur yang ada pada area teritorialitas gereja di Blimbingsari dan Palasari berdasarkan masing-masing tipe teritorialitasnya.

Kata Kunci: teritori, gereja, sistem teritorialitas



Abstract

CHURCH TERRITORIALITY IN CHRISTIAN VILLAGE BLIMBINGSARI AND CATHOLIC VILLAGE PALASARI

by

Kenny Affandy
NPM: 2017420093

Bali island consists of villages that have high religious culture, as can be seen in the daily lives of their people. In Malaya District, Jembrana Regency, Bali, there are two Christian and Catholic religious tourism villages that still continue to develop to this day, namely Blimbingsari Christian Village and Palasari Catholic Village.

The church is one of the most important buildings in the history of Blimbingsari and Palasari villages. In 1939 Christians and Catholics were minorities who were excluded from society. Therefore, at that time the founders of Blimbingsari and Palasari villages really wanted an independent land as an area belonging to their respective people of religions. Long story short, those areas later became known as Blimbingsari Village and Palasari Village. The important role of religious aspects in the history of the two villages' formation makes the church's influence in people's lives had not faded till this day. Currently, the churches in both villages continue to maintain their religious values in their respective community and operate in the center area of the village.

This study aims to determine the form of church territoriality in the existing physical order in Blimbingsari Christian Village and Palasari Catholic Village. The research method used is descriptive qualitative with place centered mapping technique. The data collected to support the research comes from observations on the physical arrangement and activities of residents of the related area as well as interviews with several local residents. The data is then analyzed and classified based on the theory of the four types of territories. The results of the identification will be used to define the dominance of architectural forms in the area of church territoriality in Blimbingsari and Palasari based on each type of territoriality.

Keywords: *territory, church, territorial system*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.






UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing yang terhormat, Bapak Franseno Pujianto S.T., M.T. atas berkat saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan, serta berbagai pengalaman berisikan ilmu akademik dan non-akademik yang sangat luar biasa.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc., Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T., dan Bu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc atas ilmu yang dibagikan saat memberi bimbingan dan masukan.
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan.
- Bapak Harun Tanjung dan Ibu Jusrini selaku orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi, serta membiayai segala keperluan terkait dengan penelitian ini.
- Kakak Aldo Affandy dan adik Vanessa Affandy yang terus memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
- Keluarga besar Kontrakan Gunung Kencana III, Chris William, Mikhael Tanara, dan William Oktavianus, serta teman-teman di sekitar kontrakan, Radifan Setiadi, Gevin Timotius, dan Gilang Pratomo yang tidak lelah berjuang bersama dan saling menyemangati satu sama lain saat mengerjakan skripsi.
- Teman baik Sonia Surya Mentari atas dukungan energi, senyuman, dan semangat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Dan yang terakhir dan terutama, kepada Alm. Jeremy Kevin Abednego Sirait dan Ibu Meliana Tjandra yang tidak pernah berhenti memberikan doa, pencerahan, dan hiburan dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.

Bandung, Januari 2022



Kenny Affandy



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Penelitian.....	5
1.8. Metodologi Penelitian.....	5
1.8.1. Jenis Penelitian.....	6
1.8.2. Lokasi Penelitian.....	6
1.8.3. Populasi dan Sampel.....	7
1.8.4. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.8.5. Pengolahan Data.....	7
BAB 2 TERITORIALITAS DALAM ARSITEKTUR	9
2.1. Perilaku Teritorialitas.....	10
2.1.1. Penandaan Teritori.....	15
2.1.2. Personalisasi Ruang.....	16
2.2. Empat Tipe Teritori.....	17

2.2.1.	Teritori <i>Central</i>	17
2.2.2.	Teritori <i>Supporting</i>	18
2.2.3.	Teritori <i>Attached</i>	18
2.2.4.	Teritori <i>Peripheral</i>	19
2.3.	Wujud Teritori Dalam Tatanan, Ruang, dan Bentuk	19
BAB 3 DESA KRISTEN BLIMBINGSARI DAN DESA KATOLIK PALASARI...21		
3.1.	Desa Kristen Blimbingsari.....	21
3.1.1.	Gambaran Umum Desa Blimbingsari.....	21
3.1.2.	Kawasan Gereja Pniel di Blimbingsari.....	26
3.1.3.	Kawasan Permukiman di Blimbingsari.....	38
3.1.4.	Aktivitas Religi di Blimbingsari.....	43
3.2.	Desa Katolik Palasari.....	47
3.2.1.	Gambaran Umum Desa Palasari.....	47
3.2.2.	Kawasan Gereja HKY di Palasari.....	50
3.2.3.	Kawasan Permukiman di Palasari.....	58
3.2.4.	Aktivitas Religi di Palasari.....	60
BAB 4 WUJUD TERITORIALITAS GEREJA DI BLIMBINGSARI DAN PALASARI.....63		
4.1.	Teritorialitas Gereja di Desa Blimbingsari	63
4.1.1.	Wujud Teritorialitas <i>Central</i> di Blimbingsari.....	64
4.1.2.	Wujud Teritorialitas <i>Supporting</i> di Blimbingsari.....	69
4.1.3.	Wujud Teritorialitas <i>Attached</i> di Blimbingsari.....	73
4.1.4.	Wujud Teritorialitas <i>Peripheral</i> di Blimbingsari.....	77
4.2.	Teritorialitas Gereja di Desa Palasari.....	80
4.2.1.	Wujud Teritorialitas <i>Central</i> di Palasari.....	81
4.2.2.	Wujud Teritorialitas <i>Supporting</i> di Palasari.....	86
4.2.3.	Wujud Teritorialitas <i>Attached</i> di Palasari.....	87
4.2.4.	Wujud Teritorialitas <i>Peripheral</i> di Palasari.....	88
BAB 5 KESIMPULAN.....92		

5.1. Kesimpulan	92
TINJAUAN PUSTAKA.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Desa Blimbingsari dan Palasari.....	1
Gambar 1.2. Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 1.3. Pemetaan Blimbingsari dan Palasari di Bali.....	6
Gambar 1.4. Peta Desa Wisata Blimbingsari dan Palasari.....	7
Gambar 2.1. Area Teritori.....	9
Gambar 2.2. Alas Kaki di Luar Tempat Ibadah.....	11
Gambar 2.3. Upacara Makan Bersama.....	11
Gambar 2.4. Fasilitas Tempat Ibadah.....	12
Gambar 2.5. Area Sampah.....	14
Gambar 2.6. Area Keamanan.....	14
Gambar 2.7. Foto Keluarga di Ruang Keluarga.....	15
Gambar 2.8. <i>Great Wall of China</i>	16
Gambar 2.9. Ornamen Bali.....	17
Gambar 2.10. Teritorialitas <i>Central</i>	18
Gambar 2.11. Teritorialitas <i>Supporting</i>	18
Gambar 2.12. Teritorialitas <i>Attached</i>	19
Gambar 2.13. Teritorialitas <i>Peripheral</i>	19
Gambar 2.14. Penutupan Jalan.....	20
Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Blimbingsari.....	21
Gambar 3.2 Penataan Jalan Salib.....	22
Gambar 3.3 Peta Kawasan Blimbingsari.....	23
Gambar 3.4 Perempatan Salib.....	24
Gambar 3.5 <i>Niti Graha</i>	24
Gambar 3.6 Rumah Penduduk Blimbingsari.....	25
Gambar 3.7 Bale <i>Enjungan</i>	25
Gambar 3.8 Peta Kawasan Gereja Pniel.....	26
Gambar 3.9 Aksis Gereja dan Kantor Perbekel.....	27
Gambar 3.10 Gereja Pniel dan Sekitarnya.....	27
Gambar 3.11 Alur Pencapaian Kawasan Komplek Gereja.....	28
Gambar 3.12 Ilustrasi Komplek Gereja Pniel.....	28
Gambar 3.13 Rencana Tapak Komplek Gereja Pniel.....	29
Gambar 3.14 Gerbang Umat.....	30
Gambar 3.15 Gerbang Kendaraan.....	30
Gambar 3.16 Prasasti Bati dan Prasasti Pohon.....	31
Gambar 3.17 Candi Bentar.....	31
Gambar 3.18 Aling-aling Gereja.....	32

Gambar 3.19 Candi Gelung.....	32
Gambar 3.20 Massa Ruang Ibadah.....	33
Gambar 3.21 Denah Ruang Ibadah.....	33
Gambar 3.22 Massa Ruang Musik.....	34
Gambar 3.23 Kediaman Pendeta.....	34
Gambar 3.24 Ruang Ibadah Kecil dan Garasi.....	35
Gambar 3.25 Gazebo.....	35
Gambar 3.26 Bale Pertemuan.....	36
Gambar 3.27 Ornamen Pagar Luar.....	36
Gambar 3.28 Ornamen Pagar Tengah.....	37
Gambar 3.29 Ornamen Pagar Dalam.....	37
Gambar 3.30 Ornamen Burung Merpati.....	37
Gambar 3.31 Ornamen <i>Alfa</i> dan <i>Omega</i>	38
Gambar 3.32 Ornamen Mahkota dan Salib.....	38
Gambar 3.33 Peta Persebaran Permukiman Blimbingsari.....	38
Gambar 3.34 Bale <i>Enjungan</i> Desa Blimbingsari.....	39
Gambar 3.35 Massa Utama Rumah Warga.....	40
Gambar 3.36 Massa Service Rumah Warga.....	41
Gambar 3.37 Percakapan di Pekarangan Rumah.....	41
Gambar 3.38 Warung di Blimbingsari.....	42
Gambar 3.39 Ornamen Salib Bengkok.....	42
Gambar 3.40 Penjor dan Bendera Salib.....	43
Gambar 3.41 Ibadah Kontekstual di Gereja.....	44
Gambar 3.42 Ibadah di Rumah Pak Wayan Murti.....	44
Gambar 3.43 Jalur Pengiringan <i>Sharing</i> ke Bale <i>Enjungan</i>	45
Gambar 3.44 Kerja Bakti Jemaat.....	45
Gambar 3.45 Jalur Iring-iringan ke Kuburan.....	46
Gambar 3.46 Prosesi Kegiatan Melayat.....	46
Gambar 3.47 Letak Geografis Desa Palasari.....	47
Gambar 3.48 Peta Kawasan Palasari.....	48
Gambar 3.49 Peta Kawasan Gereja HKY.....	50
Gambar 3.50 Wisata Religi Goa Maria.....	51
Gambar 3.51 Komplek Kawasan Gereja HKY.....	51
Gambar 3.52 Pencapaian Kawasan Gereja HKY.....	52
Gambar 3.53 Rencana Tapak Kawasan Gereja HKY.....	52
Gambar 3.54 Tampak Gereja HKY Palasari.....	53
Gambar 3.55 Denah Gereja HKY Palasari.....	54

Gambar 3.56 <i>Narthex</i> Gereja HKY.....	54
Gambar 3.57 <i>Nave</i> Gereja HKY.....	55
Gambar 3.58 Mimbar Gereja HKY.....	55
Gambar 3.59 <i>Ambulatory</i> Gereja HKY.....	56
Gambar 3.60 Ornamen Pada Fasad Gereja.....	56
Gambar 3.61 <i>Finishing</i> Gereja HKY.....	57
Gambar 3.62 Pastoran Palasari.....	57
Gambar 3.63 Susteran Palasari.....	57
Gambar 3.64 Peta Persebaran Permukiman Palasari.....	58
Gambar 3.65 Rumah Penduduk Palasari.....	59
Gambar 3.66 Gambar Warung.....	59
Gambar 3.67 Simbol Kristus di Fasad Depan Rumah.....	60
Gambar 3.68 Aktivitas Ibadah Misa.....	61
Gambar 3.69 Alur Jalan Salib.....	61
Gambar 3.70 Kegiatan Gotong Royong Jemaat.....	62
Gambar 4.1 Teritorialitas Gereja di Blimbingsari.....	63
Gambar 4.2 Teritorialitas Gereja <i>Central</i> di Blimbingsari.....	64
Gambar 4.3 Tingkat Privasi Kawasan Komplek Gereja Pniel.....	65
Gambar 4.4 Area Candi Bentar – Tangga Candi Gelung.....	65
Gambar 4.5 Area Tangga Menuju Candi Gelung.....	66
Gambar 4.6 Area Ruang Maha Suci.....	67
Gambar 4.7 Satpam Gereja Pniel.....	68
Gambar 4.8 Teritorialitas Gereja <i>Supporting</i> di Blimbingsari.....	69
Gambar 4.9 Fungsi <i>Supporting</i> di Sekitar Area Gereja.....	70
Gambar 4.10 Gapura Pembatas.....	70
Gambar 4.11 Penggunaan Lahan di Area <i>Supporting</i>	71
Gambar 4.12 Penggunaan Area <i>Supporting</i>	72
Gambar 4.13 Teritorialitas Gereja <i>Attached I</i> di Blimbingsari.....	73
Gambar 4.14 Saat Teduh di Bale <i>Enjungan</i>	73
Gambar 4.15 Gapura Gereja Pniel dan <i>Niti Graha</i>	74
Gambar 4.16 Teritorialitas Gereja <i>Attached II</i> di Blimbingsari.....	74
Gambar 4.17 Tembok Pembatas Gereja.....	75
Gambar 4.18 Teritorialitas Gereja <i>Attached III</i> di Blimbingsari.....	75
Gambar 4.19 Teritorialitas Gereja <i>Attached IV</i> di Blimbingsari.....	76
Gambar 4.20 Prosesi Ibadah di Rumah Penduduk Blimbingsari.....	77
Gambar 4.21 Teritorialitas Gereja <i>Peripheral</i> di Blimbingsari.....	78
Gambar 4.22 Gerbang Desa Blimbingsari.....	78

Gambar 4.23 Gapura Pembatas Jalan di Blimbingsari.....	79
Gambar 4.24 Gapura Pembatas Bangunan di Blimbingsari.....	79
Gambar 4.25 Teritorialitas Gereja di Palasari.....	80
Gambar 4.26 Teritorialitas Gereja Central di Palasari.....	81
Gambar 4.27 Pembagian Kawasan Komplek Gereja HKY.....	82
Gambar 4.28 Partisi dan Titik Keamanan Komplek Gereja HKY.....	83
Gambar 4.29 Tim Keamanan Gereja HKY.....	83
Gambar 4.30 Titik Penjagaan Tim Keamanan Gereja HKY.....	84
Gambar 4.31 Denah Gereja HKY.....	84
Gambar 4.32 Misa di Goa Maria.....	85
Gambar 4.33 Teritorialitas Gereja Supporting di Palasari.....	86
Gambar 4.34 Penggunaan Area Supporting Gereja HKY.....	87
Gambar 4.35 Teritorialitas Gereja Attached di Palasari.....	88
Gambar 4.36 Teritorialitas Gereja Peripheral di Palasari.....	89
Gambar 4.37 Desain Gapura.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kesimpulan.....	91
---------------------------	----





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal akan kekayaan budayanya. Kebudayaan masyarakat Bali banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai religi dari agama Hindu yang merupakan kepercayaan mayoritas masyarakat Bali. Walaupun didominasi oleh penduduk beragama Hindu, masih dapat ditemukan adanya keberagaman umat kepercayaan lain dalam masyarakat Bali. Sebagai umat minoritas dalam tatanan masyarakat Bali, kaum-kaum non-hindu seperti Islam, Katolik, dan Kristen banyak yang menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai agamanya di tengah-tengah penduduk mayoritas beragama Hindu. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari yang terletak di Kecamatan Malaya, Bali.

Menurut Badan Pusat Statistik, saat ini Desa Blimbingsari merupakan desa yang seluruh penduduknya (100%) beragama Kristen Protestan, sementara Desa Palasari merupakan desa yang hampir seluruh warganya (98%) beragama Katolik. Kedua desa yang terletak di Kecamatan Malaya, Kabupaten Jembrana ini sangat memegang pedoman nilai-nilai nasrani dalam aspek-aspek kehidupan masyarakatnya, dari awal mula terbentuknya desa hingga perkembangannya sampai hari ini. Desa Blimbingsari dan Palasari ini belakangan menjadi populer sebagai daerah tujuan wisata dan dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar negeri.



Gambar 1.1. Desa Blimbingsari dan Palasari
Sumber: Dokumentasi Penulis

Wujud kebudayaan yang ada di Desa Blimbingsari dan Palasari tidak seluruhnya berbeda dengan budaya desa tradisional Bali, baik dari bentuk pakaian, penggunaan bahasa, bahkan penamaan penduduk di desa ini yang menggunakan nama khas orang Bali, seperti Putu, Made, Nyoman dst. Hal ini dikarenakan pemeluk agama Kristen dan Katolik yang membangun dan menduduki Desa Blimbingsari dan Desa Palasari adalah orang-orang Bali asli, bukan pendatang yang datang dari pulau lain sehingga mereka tetap mempertahankan budaya lamanya dalam beberapa aspek kehidupan kesehariannya masing-masing.

Sebagai dua desa yang dibangun atas dasar nilai-nilai Kristen/Katolik, bangunan gereja merupakan salah satu dari bangunan yang tidak dapat dipisahkan dari keseharian masyarakatnya. Dalam keseharian tersebut, gereja menunjukkan otoritasnya dengan menggunakan perilaku teritori (aktivitas religi) dan personalisasi ruang (ornamen agama). Pola teritori bangunan gereja yang terbentuk di Blimbingsari dan Palasari memiliki perbedaan signifikan dari satu sama lain, terutama dalam menunjukkan teritorialitasnya dalam lingkup desa. Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui wujud teritorialitas gereja dalam Desa Blimbingsari dan Palasari sebagai salah satu bangunan paling penting di kedua desa tersebut hingga saat ini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Desa Blimbingsari dan Desa Palasari sudah berdiri ± 83 tahun lamanya dan kedua desa tersebut masih memegang kuat nilai-nilai religi dalam keseharian masyarakatnya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran krusial gereja dalam membangun dan mengembangkan desa, serta otoritas gereja di dalam desa hingga saat ini. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana teritorialitas gereja di dalam Desa Blimbingsari dan Palasari. Sehingga muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana teritorialitas gereja Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa teritorialitas gereja di Desa Blimbingsari dan Palasari serta menjelaskan mengenai bagaimana teritorialitas gereja tersebut ditunjukkan, khususnya saat Hari Raya Paskah.

1.4 Manfaat Penelitian

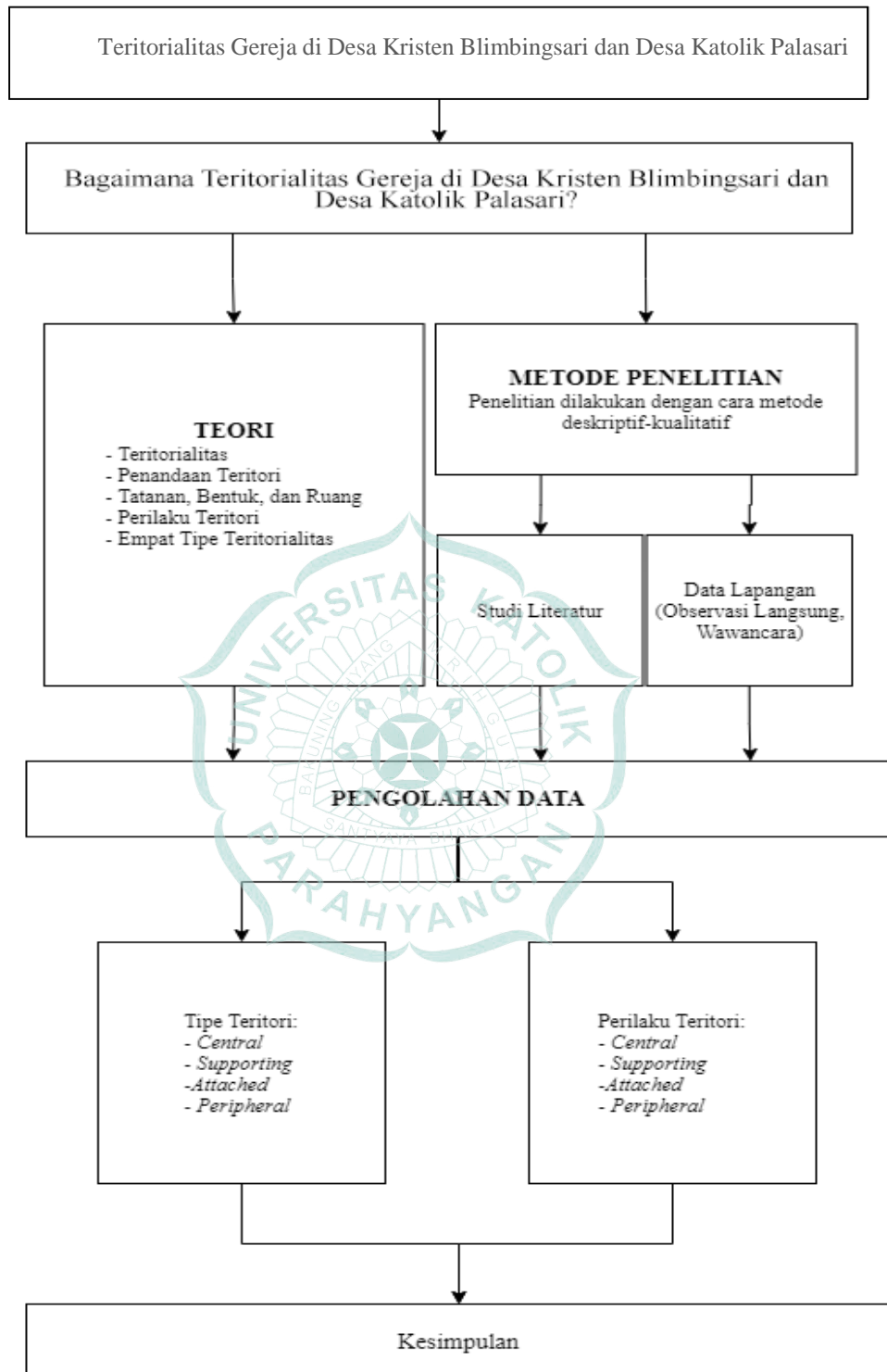
Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan teritorialitas dari gereja dalam Desa Wisata Blimbingsari dan Palasari, sejauh apa batas teritori gereja dan mengetahui bagaimana cara kerja sistem teritorialitas gereja dengan kondisi eksisting. Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk membantu perkembangan area permukiman di Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari, yang akan terus dibangun sebagai desa wisata religi Kristen dan Katolik. Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan tata ruang gereja dalam Desa Kristen Blimbingsari dan Desa Katolik Palasari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap dua aspek ruang lingkup penelitian yang terdiri dari aspek waktu dan aspek spasial. Pada aspek waktu, penulis memfokuskan penelitian pada minggu ketiga April 2021 hingga awal bulan Mei 2021 untuk melihat aktivitas religi yang diadakan dalam merayakan Hari Raya Paskah.

Aspek spasial dari skripsi ini adalah Desa Wisata Blimbingsari (banjar Blimbingsari) dan Desa Wisata Palasari (dusun Palasari). Alasan penulis memilih Desa Wisata Blimbingsari dan Desa Wisata Palasari adalah keunikan berupa masyarakat yang masih homogen dalam konteks kepercayaan dan hampir tidak ada pendatang luar sebagai penduduk pada kawasan tersebut. Dalam meneliti teritorialitas gereja, kondisi eksisting tersebut menjadi salah satu nilai penting dalam menjaga keutuhan nilai-nilai agama yang ada di dalam lingkungan masyarakatnya.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian
Sumber: Ilustrasi Penulis

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika penelitian seperti berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang Blimbingsari dan Palasari dan juga latar belakang dilakukannya penelitian terhadap teritorialitas gereja. Bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, sistematika penulisan, serta metodologi penelitian.

BAB 2 Teritorialitas

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai acuan seputar teritorialitas, tipe-tipe teritori yang ada, penandaan teritori, dan perilaku teritori. Teori yang digunakan akan menjadi landasan Penelitian yang akan dilakukan dalam mendeskripsikan teritorialitas gereja pada lokasi penelitian.

BAB 3 Desa Blimbingsari dan Palasari

Bab ini menjabarkan hasil data pengamatan terhadap aspek tatanan, ruang, dan bentuk desa serta mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap aktivitas religi yang terjadi di dalamnya.

BAB 4 Teritorialitas Gereja di Blimbingsari dan Palasari

Bab ini berisi hasil klasifikasi yang dilakukan terhadap data tatanan, ruang, dan bentuk desa serta aktivitas religi yang ada di dalamnya berdasarkan teori empat tipe teritorialitas. Dengan demikian akan didefinisikan wujud arsitektur yang paling dominan dari masing-masing tipe teritori tersebut.

BAB 5 Kesimpulan

Bab ini menyimpulkan hasil analisa penelitian dengan menyajikan perbedaan wujud teritorialitas yang dominan berdasarkan keempat tipe teritorialitas di Desa Blimbingsari dengan Desa Palasari sebagai perwakilan dari perbandingan antara desa religi Kristen dan Katolik yang sama-sama terbentuk dan berkembang di Bali.

1.8. Metodologi Penelitian

Metodologi dari penelitian ini dijabarkan dalam lima poin berikut:

1.8.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengobservasi tatanan fisik dan aktivitas religi pada kawasan gereja di Blimbingsari dan Palasari. Observasi tatanan, ruang, dan bentuk desa dilakukan pada area hunian, komersil, dan kompleks gereja. Observasi aktivitas religi dilakukan dengan wawancara bersama pendeta, romo, kepala pariwisata, dan masyarakat sekitar. Teknik pemetaan yang digunakan ialah place centered mapping. Metode ini mengambil elemen fisik dan sampel aktivitas masyarakat pada kawasan gereja dan hunian di sekitarnya sebagai objek pengamatan. Data tatanan fisik dan aktivitas religi yang dikumpulkan kemudian akan dipakai untuk mengklasifikasi teritorialitas gereja dalam lingkup desa berdasarkan teori empat tipe teritorialitas.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Wisata Blimbingsari dan Desa Wisata Palasari, Kecamatan Malaya, Bali. Kedua desa ini terletak di Pulau Bali sebelah timur dengan lokasi yang berseberangan antar kedua desa tersebut.



Gambar 1.3 Pemetaan Blimbingsari (merah) dan Palasari (biru) di Bali
Sumber: Ilustrasi Penulis

Kedua lokasi desa wisata yang diteliti mencakup kawasan gereja, hunian, kantor pemerintahan dan administrasi desa, dan komersil.



Gambar 1.4 Peta Desa Wisata Blimbingsari (kiri) dan Palasari (kanan)
Sumber: Ilustrasi Penulis

1.8.3 Populasi dan Sampel

Sampel yang dipakai terdiri atas elemen fisik, dan aktivitas pada kawasan gereja dan hunian di Blimbingsari dan Palasari. Elemen fisik mencakup tatanan, fungsi, elemen arsitektural, dan tipologi bangunan. Data sampel diambil dengan cara survey langsung di lapangan. Pengumpulan data aktivitas pada kawasan gereja dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui dan mendefinisikan sistem teritorialitas yang ada di Blimbingsari maupun Palasari.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif *grounded theory* dan pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi langsung pada kedua objek penelitian. Observasi mencakup tatanan, ruang, dan bentuk dalam desa serta aktivitas religi masyarakat yang ada di dalamnya. Selain pendataan satu arah berupa observasi terdapat juga pendataan secara dua arah yakni wawancara. Wawancara dilakukan ke pendeta, romo, pemilik warung, penghuni, dan pegawai kantor desa untuk mengetahui lebih dalam tentang bangunan gereja dan permukiman di sekitar gereja. Pengumpulan data observasi didokumentasikan menggunakan kamera *handphone*, *voice recorder*, serta dicatat secara manual pada buku catatan lalu akan diketik ulang di komputer.

1.8.5 Pengolahan Data

Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh dari observasi langsung, wawancara, dan studi literatur, akan diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan teori empat tipe teritorialitas dalam tatanan fisik lingkungan. Hasil

identifikasi tersebut akan dipakai untuk mendefinisikan serta menganalisa dominansi wujud arsitektur yang ada pada area teritorialitas gereja di Blimbingsari dan Palasari berdasarkan masing-masing tipe teritorialnya. Data yang didapatkan dalam tahap ini akan disajikan dalam bentuk grafis yang menggambarkan cakupan ruang lingkup teritorialitas dalam desa serta penjelasan dan gambar aktivitas maupun elemen fisik yang mendefinisikan masing-masing klasifikasi tipe teritorialitas. Kemudian berdasarkan hasil tersebut maka akan ditunjukkan dominansi wujud teritorialitas yang akan dibandingkan antar kedua desa sebagai perwakilan atas desa religi Kristen dan Katolik di Bali.



